

***THE EFFECT OF SALES GROWTH AND WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT) ON NET PROFIT MARGIN (NPM) IN PT UNILEVER, TBK***

**Putri Ulya UI Ulum<sup>1</sup>, Aliah Pratiwi<sup>2</sup>**  
<sup>1&2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima  
Email : [putryulya85@gmail.com](mailto:putryulya85@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is whether the significant effect of sales growth on NPM at PT Unilever Tbk is the significant effect of sales on WCT at PT Unilever Tbk and the effect of sales growth and WCT simultaneously on NPM at PT Unilever Tbk. This type of research is associative, for the research population is in the form of financial reports and sales growth taken about 15 years and the sample is 10 years from 2010-2019, the data analysis techniques are classical assumption test, t test, and F test. This study shows that sales growth does not have a significant effect on NPM at PT Unilever Tbk, then sales growth also does not have a significant effect on WCT at PT Unilever Tbk, and the effect of sales growth and WCT does not simultaneously affect NPM at PT Unilever Tbk.*

**Keywords:** *Sales Growth; Working Capital Turnover (WCT); Net Profit Margin (NPM)*

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT) TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PT UNILEVER, TBK**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah apakah pengaruh pertumbuhan penjualan secara signifikan terhadap NPM pada PT Unilever Tbk apakah pengaruh penjualan secara signifikan terhadap WCT pada PT Unilever Tbk dan pengaruh pertumbuhan penjualan dan WCT secara simultan terhadap NPM pada PT Unilever Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, untuk populasi penelitiannya adalah berupa laporan keuangan dan pertumbuhan penjualan diambil sekitar 15 tahun dan sampelnya adalah 10 tahun dari 2010-2019, pada teknik analisis datanya yaitu uji asumsi klasik, uji t, dan uji F. Hasil yang didapatkan di penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM pada PT Unilever Tbk, selanjutnya pertumbuhan penjualan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap WCT pada PT Unilever Tbk, dan pengaruh pertumbuhan penjualan dan WCT tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPM pada PT Unilever Tbk.

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Penjualan; Working Capital Turnnover (WCT); Net Profit Margin (NPM)*

## PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan dan peluang bersaing dalam dunia perindustrian. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar, serta terus berupaya meningkatkan profit perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan, (Pagano dan Schivardi, 2013).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual berbagai barang mentah atau bahan baku dan bahan setengah jadi. Tujuan dari penjualan perusahaan manufaktur adalah untuk menyediakan bahan baku untuk dikelola menjadi suatu produk untuk memenuhi permintaan pasar. perusahaan ini, indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat profitabilitas harus sangat diperhatikan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang dari mentah ke barang setengah jadi, sehingga menjadi barang jadi atau output dan memperoleh keuntungan yang berasal dari penjualan.

Modal usaha memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan modal usaha merupakan nyawa dari sebuah kegiatan usaha/bisnis yang akan atau telah dijalankan. Berlangsungnya kegiatan operasional sebuah kegiatan usaha juga bertumpu lewat modal usaha yang ada. Lewat modal usaha ini, bukan hanya kegiatan usaha dapat melakukan operasional tetapi juga dengan adanya modal usaha kegiatan usaha memiliki arah untuk dapat berkembang lebih baik lagi (Kamaludin, 2018). Dengan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, adalah baik untuk perusahaan mengetahui bagaimana modal kerja tersebut bekerja secara efisien dan efektif dengan cara menghitung perputaran modal kerja itu sendiri. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* secara singkat didefinisikan sebagai salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

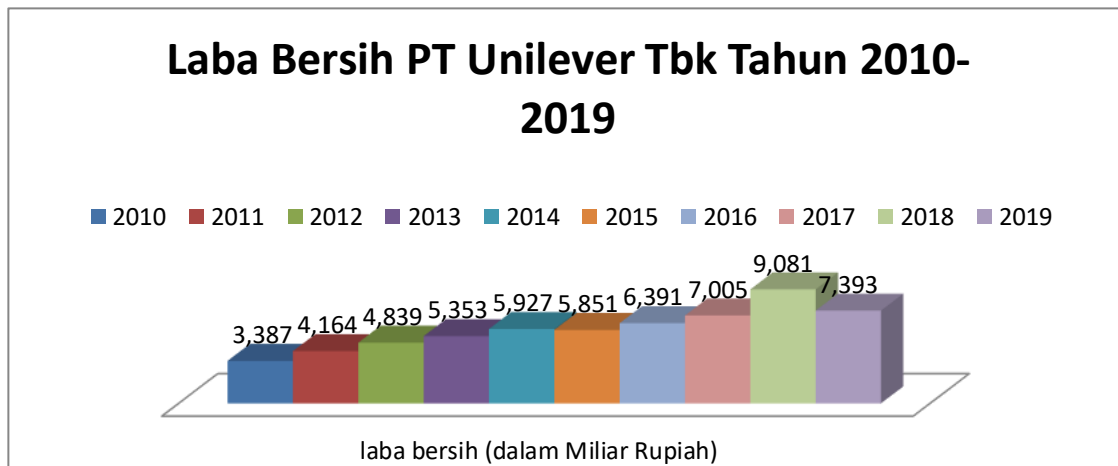
Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja kurang baik karena laba bersih setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun. Kurang efisiensinya kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih tetapi menggunakan aktivasinya secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan cukup baik.

*Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net profit margin* (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik operasi.

PT. Unilever, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis the dan jus buah. Berikut adalah gambar grafik besarnya laba perusahaan dalam 10 tahun terakhir.

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT. Unilever, Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 laba usaha sebesar Rp. 3,38 Triliun. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 4,16 Triliun. Peningkatan laba bersih ini terjadi terutama karena peningkatan penjualan. Pada tahun 2012 laba bersih meningkat sebesar Rp. 4,83 Triliun. Peningkatan laba bersih ini juga terjadi karena peningkatan pada penjualan sampai tahun 2013-2014 laba bersih terus meningkat. Peningkatannya sebesar Rp. 5,35 Triliun dan Rp 5,92 Triliun. Peningkatan laba bersih ini ditunjang oleh adanya peningkatan ekonomi dan pertumbuhan penjualan. Diluar pendapatan penjualan, laba bersih mengalami penurunan seiring dengan penurunan total penjualan. Kemudian pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp. 5,85 Triliun. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari penjualan, hingga 2016 laba bersih meningkat, peningkatan sebesar Rp. 6,39 Triliun. Pada tahun 2017 laba bersih meningkat sebesar Rp. 7,00 Triliun dan pada tahun 2018 laba bersih mengalami peningkatan yang sangat pesat menjadi sebesar Rp 9,08 Triliun disebabkan meningkatnya pertumbuhan penjualan. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 7,39 Triliun. Penurunan ini juga disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari penjualan, yang antara lain disebabkan oleh lemahnya daya beli masyarakat serta tingginya persaingan usaha termasuk dari produk impor yang lebih murah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Unilever, Tbk. Kemudian untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilver Tbk. Dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pertumbuhan penjualan dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Unilever, Tbk.



Sumber : data skunder yang di olah 2021

Gambar 1. Laba PT Unilever, Tbk tahun 2010-2019

## TINJAUAN PUSTAKA

### Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. Net profit margin (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin baik operasi perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Mamduh dan Halim, (2012:81)

### Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sales growth. Menurut Harahap (2008:309) untuk menghitung pertumbuhan penjualan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan tahun akhir} - \text{penjualan tahun awal}}{\text{penjualan tahun awal}} \times 100\%$$

Sumber: Dewi dan sujana (2019)

### Working Capital Turn Over

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (working capital). Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini modal kerja diprosikan oleh working capital turnover (WCT) sesuai dengan penelitian Meidiyastiani (2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam penelitian ini adalah Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) yang menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Rumus dari Working Capital Turnover (WCT) :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Meidiyustiani (2016).

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Net Profit Margin (NPM)

Penelitian yang dilakukan Sidabutar (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka akan

menyebabkan meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

#### **Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)**

Penelitian yang dilakukan Zuniarti, dkk (2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) artinya jika *Working Capital Turn Over* meningkat maka nilai *Net Profit Margin* (NPM) juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga menguji pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Working Capital Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

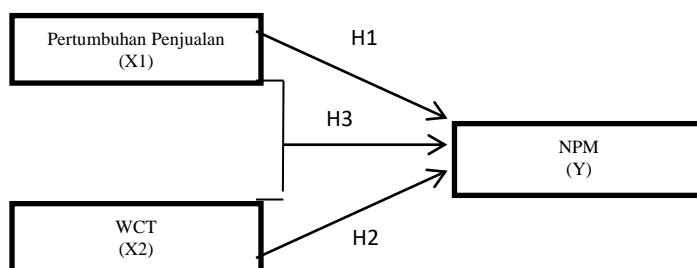
#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)**

Penelitian yang dilakukan setyawan, dkk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* (WCT) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini juga menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Penjualan dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

#### **Kerangka Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dari landasan teori diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan dan pertumbuhan penjualan selama 15 tahun dengan sampel penelitian selama 10 tahun dari 2010 sampai dengan tahun 2019.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) Studi pustaka. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian

#### **Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

#### **Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

#### **Uji multikolonieritas**

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi.

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Analisis regresi linier berganda

Sugiyono (2019:256) menjelaskan bahwa analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independe dinaikkan atau diturunkan.

### Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat.

### Koefisien determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

### Uji signifikansi (Uji t-statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas dan variabel terikat

### Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama adalah uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak.

### Variabel Operasional

#### Variabel dependen

##### Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Mamduh dan Halim, (2012:81)

#### Variabel independen

##### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Sale Growth} = \frac{\text{penjualan tahun akhir} - \text{penjualan tahun awal}}{\text{penjualan tahun awal}} \times 100\%$$

Sumber: Dewi dan sujana (2019)

##### Working Capital Turnover (WCT)

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) yang menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Rumus dari *Working Capital Turnover* (WCT) :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Meidiyustiani (2016)

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Normalitas****Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54191865
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.148
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05) maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji multikolonieritas****Tabel 2. Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17.716	1.608		11.014	.000		
	GROWTH	-.062	.096	-.235	-.644	.540	1.000	1.000
	WTC	-.028	.094	-.109	-.299	.773	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui bahwa *Growth* dan *WCT* memiliki nilai toleransi > 0.1 dan VIF < 10 artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas.

**Uji autokorelasi****Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260 <sup>a</sup>	.068	-.199	1.74837	2.092

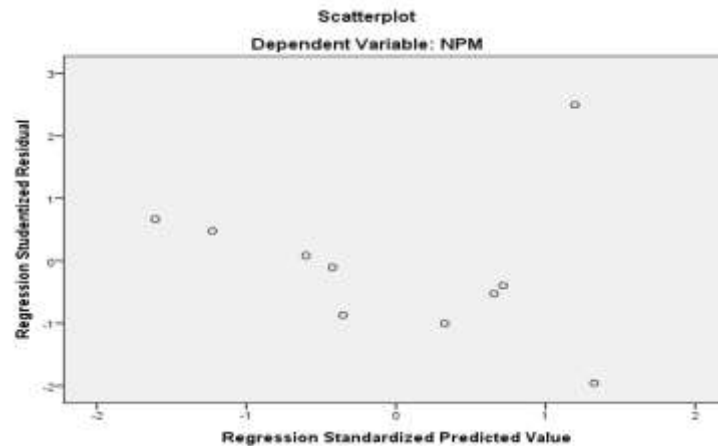
a. Predictors: (Constant), WTC, GROWTH

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,092 > dU yaitu 1,6413 dan nilai Durbin-Watson < 4-dU (4-1,6413 = 2,3587) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Uji heteroskedastisitas**

Berdasarkan output SPSS pada gambar 3, terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: data olahan

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

**Analisis regresi linier berganda**

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.716	1.608		11.014	.000
	GROWTH	-.062	.096	-.235	-.644	.540
	WCT	-.028	.094	-.109	-.299	.773

a. Dependent Variable: NPM

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 17,716 - 0,062 X_1 - 0,028 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh:

Y : nilai variabel WCT

a : nilai konstanta sebesar 17,716 artinya jika *Growth* dan WTC diasumsikan konstan, maka NPM akan naik sebesar 17,716.

Nilai  $b_1 = -0,062$  artinya setiap peningkatan 1% *Growth* maka NPM akan mengalami penurunan sebesar 0,062 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Nilai  $b_2 = -0,028$  artinya setiap peningkatan 1% WTC maka NPM akan mengalami penurunan sebesar 0,028 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

**Koefisien determinasi dan korerasi**

**Tabel 5. Koefisien Determinasi dan Korelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 <sup>a</sup>	.068	-.199	1.74837

a. Predictors: (Constant), WCT, GROWTH

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,068 artinya hubungan antara *Growth* dan WCT terhadap NPM adalah 6,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah SPSS nilai koefisien kolerasi yaitu sebesar 0,260. Artinya hubungan antara pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* sangat lemah.

## Uji signifikasi (Uji t-statistik)

Tabel 6. Uji T-Statistik

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.716	1.608		11.014	.000
	GROWTH	-.062	.096	-.235	-.644	.540
	WTC	-.028	.094	-.109	-.299	.773

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi 0,540 > 0,05 dan nilai t hitung - 0,644 < t table 2,365 artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (**H1 ditolak**). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka akan menyebabkan menurunnya *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi 0,773 > 0,05 dan nilai t hitung - 0,299 < t table 2,365 artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (**H2 ditolak**). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuniarti, dkk (2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Artinya jika *Working Capital Turn Over* menurun maka nilai *Net Profit Margin* (NPM) juga akan menurun begitupun sebaliknya.

## Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

Tabel 7. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.554	2	.777	.254	.782 <sup>b</sup>
	Residual	21.398	7	3.057		
	Total	22.952	9			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), WTC, GROWTH

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi 0,782 > 0,05 dan nilai F hitung 0,254 < F table 4,46 artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (**H3 ditolak**). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh setyawan, dkk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* (WCT) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) ) pada PT Unilver,Tbk, kemudian untuk perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilver,Tbk juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan selanjutnya untuk pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Unilver,Tbk secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Saran dapat yang diberikan adalah pada penlitian pada PT Unilever Tbk yaitu memperhatikan skema yang didapatkan dari hasil data yang lebih akurat lagi seperti pertumbuha penjualan, *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Net Profit Margin* (NPM) agar laporan yang didapatkan seimbang setiap periode tahun berikutnya dan peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru agar penelitian dapat lebih akurat. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel SALES GROWTH, WCT dan NPM, saja tetapi bisa juga menggunakan rasio keuangan lain terutama yang mempunyai hubungan terhadap profitabilitas misalnya ROA dan ROI atau menggunakan rasio keuangan Likuiditas.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Brealey, Richard A. dkk. 2008. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Dewi, I. A.P.T., dan Sujana, I.K. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 26.1. Januari (2019): 85-110.* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/43982/27650>. Diakses tanggal 27 Maret 2019.
- Kamaludin. 2018. Analisis Modal Usaha Di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9): 49–60
- Mamduh M, dan Abdul Halim, (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. *Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan : Vol. 5 No. 2. (14 Juni 2017)
- Pagano dan Schivardi, 2013 *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 3 No 7.
- Setyawan Supanji, Susilowati 2018. Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, Tahun 2012-2016. Jurnal Ilmu Akuntansi : 11(1) : 147-158
- Sidabutar Daniel Agustinus. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal SULTANIST, 6(2): 56-64
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- (2018). *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif & RND*. Bandung : alfabeta.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Kedua, Bandung: Alfabeta.
- Zuniarti, Ida., dkk. 2017. Rasio Net Working Capital Turnover Terhadap Rasio Net Profit Margin. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2): 123-132  
[www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)